



STRATEGI KHUSUS PEMBELAJARAN FLUTE KELAS X SMK NEGERI 2 KASIHAN BANTUL

Pitrang Dewantara[✉],

Udi Utomo

Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2018

Disetujui Maret 2019

Dipublikasikan Juni 2019

Kata Kunci
strategi khusus,
Pembelajaran flute.

Keyword
Learning on Music, The
Particular Strategy

Abstrak

Penerapan strategi khusus dalam pembelajaran flute di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta, menghasilkan lulusan yang berkualitas pada bidang instrument flute. Penelitian ini mendiskripsikan strategi khusus pembelajaran flute yang diterapkan pada siswa-siswi kelas X SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data, waktu dan sumber. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik analisis interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada empat strategi khusus yang diterapkan dalam pembelajaran flute kelas X di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta, yaitu: (1) Strategi pembelajaran ekspositori, merupakan strategi pembelajaran langsung yang direalisasikan menggunakan metode ceramah; (2) Strategi pembelajaran di luar kelas, merupakan strategi pembelajaran tidak langsung yang direalisasikan menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan metode drill; (3) Strategi pembelajaran menggunakan media audio, merupakan strategi pembelajaran interaktif yang direalisasikan menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan imitasi; (4) Strategi pembelajaran praktik mandiri, merupakan strategi pembelajaran mandiri yang direalisasikan menggunakan metode pemberian tugas dan metode drill. Saran: (1) Dalam strategi pembelajaran ekspositori, tutur kata lisan guru lebih diperjelas agar materi dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa; (2) Dalam penerapan strategi media audio, guru perlu menyiapkan file MP3 atau midi cadangan. Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi apabila file bermasalah pada saat proses pembelajaran menggunakan media audio berlangsung.

Abstract

SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta, is a Vocational School which able to produces qualified students especially on playing flute. This research describes about the particular strategy of learning on flute of the tenth graders in SMK N 2 Kasihan Bantul Yogyakarta. This research used the descriptive qualitative method. The technique of collecting data used observation, interview and documentation. The technique of legalling data used triangulasi, such as the technique of collecting data, timing and the resources. The collected data were analyzed by the interactive analitical technique through the data reduction, data presentation, and conclusion. The result of research showed that there were four particular strategies used on flute learning of the tenth graders in SMK N 2 Kasihan Bantul Yogyakarta, those are (1) Expository learning strategy, a direct learning strategy which is presented by using the lecturing method; (2) Outdoor learning strategy, an indirect learning strategy which is presented by using the lecturing, demonstrating, and drilling method; (3) Learning strategy using audio, an interactive learning strategy which is presented by using the lecturing, demonstrating, and imitating method; (4) Individual practice learning strategy, an individual learning strategy which is presented by giving assignment and drilling method. Suggestions: (1) On the expository learning strategy, the teacher should give more clear oral explanation, so that the materials would be accepted well; (2) On applying the audio media strategy, the teacher needs to prepare the MP3 file or midi as a back up. The purpose is to anticipate of appearing a problem while the file is used on the audio media learning process.

© 2019 Universitas Negeri Semarang

PENDAHULUAN

Kemudahan akses dunia digital dan media online seperti *google*, *youtube*, *instagram* dan media lainnya menjadikan musik semakin berkembang dan eksis diberbagai kalangan. Perkembangan musik saat ini juga merambah ke berbagai lembaga pendidikan, baik lembaga formal maupun nonformal.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang jarang dijumpai yaitu SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta, merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mengarahkan minat belajar siswa pada bidang musik klasik. Instrumen musik yang ditawarkan dalam penjurunya cukup beragam yaitu instrumen gesek seperti *violin*, *viola*, *cello* dan *contra bass*. Instrumen pukul yaitu *marimba*, *xylophone*, *timpani* dan *drum*. Instrumen petik yaitu *guitar*, dan instrumen tiup yaitu *flute*, *oboe*, *saxophone*, *trumpet*, *trombone*, *fagot*, *horn*, dan *clarinet*. Salah satu instrumen tiup yang menjadi minat siswa-siswi SMK Negeri 2 Kasihan Bantul adalah instrumen flute.

Flute merupakan alat musik tiup, atau disebut *aerophone* dalam bahasa Yunani yang berarti *aer* : (udara) dan *phone* : (bunyi). Menurut (Hopkin, 1996: 61) “*aerophone* dapat diartikan sebagai kelompok alat musik yang sumber bunyinya berasal dari hembusan udara pada rongga.”

Instrumen flute mempunyai daya tarik tersendiri yaitu: (1) segi harga yang cukup terjangkau; (2) segi bentuk yang ramping sehingga mudah di bawa; (3) segi teknik dan cara memainkannya; (4) segi suara yang lembut dan khas. Walaupun dalam sejarahnya flute tergolong dalam alat musik tertua, akan tetapi di Indonesia instrumen flute belum sepopuler instrumen tiup lainnya seperti *saxophone* dan *trumpet*. Hal ini menjadikan tantangan tersendiri bagi pendidik atau guru pengajar flute SMK Negeri 2 Kasihan Bantul untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui strategi khusus yang mereka gunakan dalam pembelajarannya. Tujuannya agar siswa-siswi lulusan SMK Negeri 2 Kasihan Bantul dapat memberi kontribusi dalam mengembangkan popularitas dan minat belajar masyarakat pada instrumen flute melalui *skill* individu mereka. Hal inilah yang menjadikan ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai strategi khusus dalam pembelajaran flute di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta.

Penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran mengenai strategi khusus ini difokuskan pada siswa-siswi kelas X SMK N 2 Kasihan Bantul Yogyakarta. Karena di kelas X siswa benar-benar difokuskan pada pembelajaran dasar instrumen mayor flute, sedangkan pada kelas XI

Siswa lebih fokus dalam latihan praktik industri atau disebut PKL. Kemudian pada kelas XII siswa lebih difokuskan pada ujian akhir nasional dan ujian akhir praktik instrumen mayor flute.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan pendekatan pedagogik. Pendekatan pedagogik digunakan untuk mengamati proses guru dalam menyampaikan materi ke siswa dalam proses pembelajaran. Metode penelitian diskriptif kualitatif dipilih karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau menguraikan tentang objek yang akan di teliti.

Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi data, waktu dan sumber. Teknik pengumpulan data terdiri dari beberapa tahap yaitu teknik observasi (pengamatan), dokumentasi (mencangkap data penting sekolah dan perangkat pembelajaran guru), dan wawancara dengan guru pengajar flute dan siswa-siswi kelas X mayor flute di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta. Teknik analisis data, dilakukan dengan menggunakan empat alur kegiatan, yaitu: (1) pengumpulan data; (2) reduksi data; (3) penyajian data; (4) dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

A. Strategi Khusus Pembelajaran Flute Kelas X SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta

Menurut Majid (2013: 6) strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didisain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Sanjaya (2008: 126) strategi adalah cara yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Menurut Wena (2008: 3) bagi guru, strategi pembelajaran menjadi pedoman dan acuan bertindak yang sistematis, sedangkan bagi siswa dapat mempermudah dan mempercepat memahami isi. Sedangkan menurut Uno (2011: 3) strategi pembelajaran adalah, cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Majid (2013: 8) mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran dapat ditinjau dari berbagai segi yaitu ilmu, seni, dan keterampilan yang digunakan pendidik dalam upaya membantu (memotivasi, membimbing, membelajarkan, memfasilitasi) peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Ahmadi dkk (2011: 9) strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih

dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga

akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan akan dikuasainya di akhir kegiatan belajarnya. Strategi pembelajaran yang akan dipilih guru bertitik tolak dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sejak awal, agar diperoleh tahapan kegiatan pembelajaran yang berdaya dan berhasil guna. Guru juga harus mampu menentukan strategi pembelajaran apa yang akan digunakan sejak awal pembelajaran.

Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran Menurut Majid (2013: 11) ada empat yaitu: (1) strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), yaitu strategi yang menekankan pada keaktifan dan dominasi guru dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan ketampilan langkah demi langkah; (2) strategi pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*), yaitu strategi yang memperlhatikan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis. Dalam pembelajaran tidak langsung, peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal; (3) strategi Pembelajaran Interaktif (*interactive instruction*), yaitu strategi pembelajaran yang merujuk ke bentuk diskusi dan saling berbagi diantara peserta didik. Di dalamnya terdapat bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas berkelompok, dan kerja sama siswa secara berpasangan; dan (4) strategi pembelajaran mandiri (*independent study*), yaitu strategi belajar mandiri yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri peserta didik dengan bantuan guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru pengajar flute kelas X, strategi pembelajaran yang dikembangkan dan diterapkan dalam proses pembelajaran flute kelas X di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta, yaitu: (1) strategi ekspositori; (2) strategi pembelajaran di luar kelas; (3) strategi pembelajaran praktik mandiri; dan (4) strategi pembelajaran menggunakan media audio. Berikut merupakan penjelasan mengenai strategi yang guru terapkan dalam pembelajaran flute kelas X di SMK N 2 Kasihan Bantul Yogyakarta.

1. Strategi Ekspositori

Strategi ekspositori merupakan pengembangan dari strategi pembelajaran langsung dan penerapan metode ceramah, strategi ini digunakan untuk menjelaskan fakta-fakta, gagasan-gagasan dan informasi-informasi secara terperinci kepada para

siswa. Strategi ekspositori mengarah kepada tersampaikannya isi pelajaran secara langsung pada siswa melalui pengembangan lisan guru. Strategi ini biasa guru terapkan pada awal pembelajaran, pertengahan pembelajaran, dan akhir pembelajaran. Berikut adalah gambar penerapan strategi ekspositori dalam pembelajaran flute kelas X di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul.

Dalam proses pembelajaran ini, peneliti menemukan bahwa strategi ekspositori merupakan cara guru dalam menyajikan bahan pembelajaran dalam bentuk yang telah disusun secara rapih dan sistematik, kemudian direalisasikan melalui kreatifitas bertutur kata lisan.

Keunggulan dari strategi ekspositori dalam pembelajaran flute SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta, yaitu: (1) guru dapat mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran; (2) guru dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan; (3) efektif apabila materi pembelajaran yang harus dikuasai cukup luas dan waktu terbatas. Kekurangan dalam strategi ekspositori yaitu: (1) strategi pembelajaran ini hanya mungkin dapat diterima oleh siswa dengan kemampuan mendengar dan menyimak yang baik; (2) strategi ini tidak mungkin melayani perbedaan kemampuan belajar, pengetahuan, minat, bakat dan gaya belajar siswa; (3) strategi ini hanya mungkin dapat digunakan oleh Guru yang mempunyai kemampuan berbahasa dengan baik.

Hasil penelitian tersebut mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sujana dkk (2015), dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa strategi ekspositori lebih tepat diterapkan pada siswa dengan tingkat kecerdasan emosional rendah karena mereka perlu pola penjelasan musik yang sederhana. Sebaliknya, siswa dengan kecerdasan emosional tinggi kurang sesuai untuk diberikan strategi ekspositori. Siswa akan cepat bosan dengan pembelajaran ekspositori yang berpusat kepada guru dimana guru yang lebih berperan daripada siswa. Siswa merasa tidak kreatif. Siswa dengan kecerdasan tinggi akan lebih mudah menangkap pembelajaran yang diberikan sehingga kegiatan yang hanya terfokus pada guru akan membatasi ruang ketampilan mereka karena waktu yang ada akan habis terbuang hanya untuk memperhatikan dan mendengarkan guru saja.

2. Strategi pembelajaran di luar kelas

Strategi pembelajaran di luar kelas adalah pengembangan dari strategi pembelajaran tidak langsung yang direalisasikan menggunakan metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode drill. Strategi ini mengarah pada proses pembelajaran yang

diadakan di luar kelas seperti di taman atau gazebo. Salah satu tujuan dari strategi pembelajaran di luar kelas yaitu, agar siswa tidak merasa jemu dan bosan bila hanya melakukan pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi, guru merealisasikan strategi pembelajaran di luar kelas menggunakan metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode *drill*. Dalam prosesnya guru juga menyampaikan bahwa flute merupakan instrumen dengan produksi suara yang tidak keras, maka strategi ini perlu diterapkan untuk melatih *power* dalam meniup flute. Strategi ini juga guru terapkan dengan tujuan untuk melatih mental agar tidak *nervous* ketika harus bermain flute dihadapan banyak orang, terlihat pada gambar di atas ketika proses pembelajaran flute di luar kelas berlangsung, ada sebagian siswa-siswi lain yang mengamati proses pembelajaran tersebut. Strategi pembelajaran flute di luar kelas biasa guru terapkan pada waktu mendekati ujian akhir instrument mayor flute, akan tetapi pada waktu tertentu guru akan menerapkan strategi ini apabila siswa merasa bosan dan jemu dengan pembelajaran flute di dalam kelas saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing flute kelas X di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta. Strategi pembelajaran di luar kelas memiliki keunggulan dan kekurangan, yaitu: (1) siswa lebih nyaman ketika dihadapkan dengan suasana pembelajaran diluar kelas; (2) dapat meningkatkan *skill* individu siswa. Sedangkan kekurangan dalam penerapan strategi ini yaitu : (1) tidak selamanya siswa merasa senang bila dihadapkan dengan banyak orang, hal ini dapat mengakibatkan siswa tertekan sehingga tidak maksimal pada proses pembelajaran; (2) adanya aktivitas lain yang tidak disengaja dan mengganggu proses pembelajaran.

Hasil penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Slavin (2009), dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran konstruktivisme yaitu strategi pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya melalui aktivitas belajar. Strategi pembelajaran konstruktivisme bertujuan menumbuhkan partisipasi siswa dalam memecahkan masalah yang diajukan oleh guru dalam pembelajaran, menumbuhkan diskusi di antara siswa dalam mencari penyebab dan solusi terhadap masalah tersebut. Oleh karena itu peran guru dalam strategi pembelajaran konstruktivisme lebih dominan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan dan mengkonstruksi sendiri pengetahuannya.

3. Strategi penggunaan media audio

Strategi pembelajaran menggunakan media audio merupakan pengembangan dari strategi

pembelajaran interaktif yang di realisasikan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan imitasi. Strategi ini mengarah pada bentuk pembelajaran siswa dengan penerapan media audio. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, media audio digunakan untuk mengiringi dan membantu siswa ketika memainkan sebuah partitur musik. Media audio yang digunakan dalam proses pembelajarannya yaitu berupa *file midi* atau mp3 yang diputar menggunakan media laptop dan dihubungkan melalui media speaker. Strategi media ini juga dapat diterapkan menggunakan media bantu berupa instrumen musik, seperti piano dan gitar yang dimainkan oleh guru atau siswa –siswi lain. Akan tetapi fungsi kedua media tersebut sama-sama sebagai pengiring siswa ketika memainkan sebuah partitur musik.

Menurut guru pembimbing flute, strategi ini sangat efektif untuk di terapkan dalam proses pembelajaran flute. Hal tersebut dapat dibuktikan ketika siswa memainkan sebuah lagu dan diiringi menggunakan media piano, permainan siswa menjadi lebih stabil dan tempo menjadi teratur. Selain tempo strategi ini dapat membantu siswa dalam membaca dan menerapkan tanda dinamika sesuai dengan apa yang tertulis dalam partitur lagu tersebut.

Dalam penerapan strategi menggunakan media audio, guru seringkali mengalami berbagai kendala seperti, *file* yang rusak ketika diputar dalam proses pembelajaran, pengiring yang belum menguasai materi tersebut.

Penggunaan strategi media audio di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta tidak hanya diterapkan dalam pembelajaran praktik saja. Akan tetapi, dalam pembelajaran teori umum di kelas pun banyak guru yang juga menerapkannya. Tujuannya sama, yaitu menggunakan media audio sebagai sarana maupun strategi dalam proses pembelajaran.

Menurut guru pembimbing flute, keunggulan menggunakan strategi media audio dalam pembelajaran flute kelas X di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul adalah: (1) siswa merasa terbantu dengan adanya irungan musik ketika membaca sebuah partitur; (2) pembelajaran lebih terasa menyenangkan; (3) dapat merangsang partisipasi pendengaran siswa. Kekurangan dalam strategi ini yaitu: (1) jika *file MP3* atau midi rusak

atau pengiring belum menguasai materi dapat menghambat proses pembelajaran.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Udi Utomo (2004), dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa penggunaan media elektronik berupa *sound system* pada saat pembelajaran bernyanyi di taman kanak-kanak dapat membantu jalanya proses pembelajaran, karena ketepatan nada, irama serta artikulasi pada saat guru menyanyikan sebuah lagu dan dihubungkan pada *sound system* menjadi terdengar jelas oleh siswa. Udi Utomo dkk (2014) juga mengungkapkan bahwa Tujuan media sebagai alat bantu pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) mempermudah proses pembelajaran di kelas; (2) meningkatkan efisiensi proses pembelajaran; (3) menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar; (4) membantu konsentrasi pembelajaran dalam proses pembelajaran; (5) menumbuhkan motivasi belajar siswa; (6) mengoptimalkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran; (7) membuat pembelajaran menjadi lebih variatif, sehingga tidak membosankan siswa; (8) dapat mengaktifkan siswa.

4. Strategi praktik mandiri

Strategi praktik mandiri adalah strategi pembelajaran yang bertujuan mendidik siswa-siswi agar giat dalam belajar mandiri dengan cara guru memberikan tugas kepada siswa. Dengan bertambahnya intensitas waktu latihan siswa akan berpengaruh pada *skill* individu yang semakin meningkat. Strategi ini juga dapat menambah wawasan baru bagi siswa, karna materi yang diberikan tergolong materi baru dan siswa belum mengetahuinya. Salah satu contoh penerapan strategi praktik mandiri yang peneliti amati yaitu, guru menyampaikan secara lisan bahwa akan diadakannya ulangan pada pertemuan berikutnya, setelah itu guru memberikan materi yang akan diujikan dalam ulangan tersebut adalah sebagai berikut. Secara tidak langsung tindakan guru tersebut sudah menerapkan metode pemberian tugas walaupun sebatas lisan. Tanpa harus dipaksa, siswa-siswi akan termotivasi untuk mempelajari materi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing flute keunggulan dari penerapan strategi ini yaitu : (1) *skill* siswa dapat meningkat karena jam latihan siswa juga semakin bertambah; (2) siswa dididik bertanggung jawab dengan materi yang telah diberikan oleh guru, menjadikan siswa tidak menggampangkan materi tersebut. tidak terdapat kekurangan dalam strategi pembelajaran ini.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada empat Strategi khusus yang guru terapkan dalam proses

pembelajaran flute kelas X SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta yaitu : (1) strategi ekspositori, yaitu pengembangan dari strategi pembelajaran langsung. Strategi ekspositori direalisasikan menggunakan metode ceramah. Strategi ekspositori mengarah pada tersampaikannya isi pelajaran secara luas, jelas dan terperinci melalui pengembangan dan kreatifitas penyampaian lisan guru; (2) strategi pembelajaran di luar kelas, yaitu pengembangan dari strategi pembelajaran tidak langsung. Strategi ini menuntut siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajarannya, dan guru lebih berperan sebagai fasilitator dengan cara menyediakan fasilitas berupa tempat untuk pembelajaran seperti taman atau gazebo. Metode yang digunakan dalam strategi ini adalah metode ceramah, demonstrasi dan *drill*, setiap strategi pembelajaran di luar kelas dapat meningkatkan *power* tiupan dan mental siswa dalam bermain flute; (3) strategi menggunakan media audio, yaitu pengembangan dari strategi pembelajaran interaktif dan penerapan media audio, dalam proses pembelajarannya guru menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan *drill*, strategi media audio dapat meningkatkan *skill* individu siswa dalam membaca notasi dan penerapan tanda baca pada partitur musik; (4) strategi praktik mandiri, yaitu pengembangan dari strategi pembelajaran mandiri yang direalisasikan menggunakan metode pemberian tugas di mana siswa melaksanakan praktik individu tanpa di dampingi guru karena guru telah memberikan materi tugas untuk dipelajari sendiri, strategi ini berpengaruh pada bertambahnya intensitas waktu belajar siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bermain flute.

SARAN

Strategi khusus yang guru gunakan untuk proses pembelajaran flute kelas X di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta cukup *inovatif*, akan tetapi ada yang perlu ditingkatkan kembali agar dapat lebih maksimal dalam penerapannya: (1) dalam strategi pembelajaran ekspositori, tutur kata lisan guru lebih diperjelas agar materi dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa; (2) dalam penerapan strategi media audio, guru perlu menyiapkan *file* MP3 atau midi cadangan. Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi apabila *file* bermasalah pada saat proses pembelajaran menggunakan media audio berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Sofan Amri, Heno Ari Setyono, Tatik Elisah. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*. Jakarta. PT Prestasi Pustakaraya.

- Majid, Abdul . (2013). *Strategi Pembelajaran* .Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Slavin, R.E. (2009). *Educational Psychology, Theory and Practice. Eight Edition.*
- SUJANA, D. G., DANTES, D. N., & WIDIARTINI, D. N. K. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Kecerdasan Emosional Dan Hasil Belajar Seni Musik Pada Siswa Kelas V SD Bali Public School Denpasar. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi pendidikan Indonesia*, 5(1)
- Uno, B Hamzah. 2011. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utomo, Udi. 2004. *Pembelajaran Musik di Taman Kanak-Kanak (Music Learning in Child School).* Jurnal HARMONIA, Volume 13, No. 2. Universitas Negeri Semarang.
- Utomo, Udi. 2014. *Materi Ajar Perencanaan Pembelajaran Seni Musik.* Penelitian Hibah Bersaing Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
- Wena, M. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer.* Jakarta: Bumi Aksara.